

## **DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MENGAUISISI TAMBANG MIGAS DI ALJAZAIR TAHUN 2012-2014**

Maya Pratiwi  
Puguh Toko Arisanto

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Bisnis, Psikologi & Komunikasi  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Email: mayapratwi234@gmail.com

### **ABSTRAK**

Indonesia pada tahun 2012 sempat menjadi negara yang menduduki posisi ke-24 peringkat dunia sebagai negara penghasil minyak mentah. Prestasi ini mendorong Pertamina sebagai aktor representasi negara dalam sektor energi sadar akan adanya peningkatan jumlah konsumsi yang terus bertambah sedangkan produksinya akan mengalami penurunan secara terus-menerus. Kondisi yang bertolak belakang ini menjadikan diplomasi ekonomi sebagai sarana yang dipilih Indonesia untuk menyusun strategi pengembangan bisnis Pertamina dalam melakukan ekspansi bisnis ke luar negeri melalui kegiatan akuisisi tambang migas di Aljazair. Keberhasilan mega akuisisi yang dilakukan oleh Pertamina atas 100% saham ConocoPhillips Algeria Ltd (COPAL) dengan *Participating Interest* di blok 405a sebesar 65% di lapangan MLN, 3,75% di OHD, 16,9% di EMK dapat dianalisis melalui tipologi diplomasi ekonomi sesuai dengan dimensi *external economic management, policy management, role of non-state actors, economic aid (recipient and donor), trade promotion, investment promotion* dan *regional diplomacy role*. Empat dari delapan dimensi diplomasi ekonomi ini yang nantinya akan membuktikan bahwa sebenarnya Indonesia masih mengimplementasikan dimensi-dimensi yang masuk ke dalam golongan tradisional.

**Kata kunci:** Diplomasi Ekonomi, Akuisisi, Pertamina

## ***INDONESIAN ECONOMIC DIPLOMACY IN ACQUIRING OIL AND GAS MINE IN ALJAZAIR 2012-2014***

Maya Pratiwi  
Puguh Toko Arisanto

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Bisnis, Psikologi & Komunikasi  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Email: mayapratwi234@gmail.com

### ***ABSTRACT***

*In 2012, Indonesia became a country that was ranked 24th in the world rankings as a crude oil producing country. This achievement encourages Pertamina as an actor representing the state in the energy sector to be aware of the increasing number of consumption that continues to increase while its production will experience a continuous decline. This contradictory condition makes economic diplomacy the tool chosen by Indonesia to formulate a business development strategy for Pertamina in expanding its business abroad through the acquisition of oil and gas mines in Algeria. The success of Pertamina's mega acquisition of 100% stake in ConocoPhillips Algeria Ltd (COPAL) with a Participating Interest in block 405a of 65% in the MLN field, 3.75% in OHD, 16.9% in EMK can be analyzed through the typology of economic diplomacy according to with the dimensions of external economic management, policy management, role of non-state actors, economic aid (recipient and donor), trade promotion, investment promotion and regional diplomacy roles. Four of the eight dimensions of economic diplomacy will prove that Indonesia is actually still implementing the dimensions that belong to the traditional class.*

***Keywords:*** Economic Diplomacy, Acquisition, Pertamina